

KONVERGENSI MEDIA SURAT KABAR MIMBAR UMUM

Hera Chairunisa¹, Ester Reviani Manullang²

E-mail: herawenas@unimed.ac.id¹, esterreviani.2223210044@mhs.unimed.ac.id²

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui konvergensi media pada Surat Kabar Mimbar Umum di era komunikasi yang berkembang saat ini. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber atau subjek penelitian ini adalah seorang jurnalis Mimbar umum yaitu bapak Chairudin Pasaribu. Data penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dan pencarian secara Online untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan keinginan penulis. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu teknik primer dan sekunder. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu sekilas tentang mimbar umum dengan strategi dan tantangan yang dihadapi oleh para jurnalis media cetak dengan dampak dari pekerjaan jurnalis tersebut. Sehingga, artikel ini berkontribusi untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada konvergensi atau penelitian pada media cetak.

Kata Kunci — Mimbar Umum, Jurnalisme, Media Cetak.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the media convergence in the Public Pulpit Newspaper in the current era of developing communication. This research method uses qualitative research methods. The source or subject of this research is a public pulpit journalist, Mr. Chairudin Pasaribu. The research data was obtained from the results of interviews and online searches to obtain research results that were in accordance with the wishes of the author. There are two techniques used in this study, namely primary and secondary techniques. The final result of this research is a glimpse of the public forum with the strategies and challenges faced by print media journalism with the impact of the journalism work. Thus, this article contributes to further research that focuses on convergence or research on print media.

Keyword — Public Platform, Journalism, Print Media.

1. PENDAHULUAN

Berubahnya era komunikasi menjadi serba digital tentu saja memberikan dampak yang besar kepada media-media konvensional yang ada di Indonesia, di mana media-media lama ini harus bisa beradaptasi juga bersaing dengan media-media digital. Hal ini pun juga terjadi di media cetak seperti surat kabar, di mana pola konsumsi informasi masyarakat saat ini yang lebih suka membaca informasi melalui media digital, sehingga bukan tidak mungkin media cetak akan mulai tergeser dan menghilang akibat dari adanya media digital.

Jika melihat bagaimana kondisi yang ada di Indonesia saat ini, terdapat beberapa media cetak yang memilih gulung tikar sejak terjadinya pergeseran era komunikasi menjadi serba digital ini, sebagaimana temuan dari Pelican Landri, dkk. (2018) beberapa media cetak seperti Surat Kabar Sinar Harapan, Harian Bola dan Jakarta Globe menyatakan tutup, terakhir Harian Joglosemar terbit terakhir Sabtu 30 Desember 2017. Pelican Landri, dkk. (2018) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa beberapa perusahaan media surat kabar tidak mampu bertahan di industri media cetak karena berbagai alasan termasuk gempuran media online. Tidak ada data secara pasti yang menggambarkan nasib media cetak di Indonesia, dikarenakan Serikat Perusahaan Pers pun

telah mencatat bahwa peningkatan jumlah koran harian hanya terjadi pada tahun 2014 dengan jumlah mencapai 418 media sedangkan pada tahun 2015 jumlah media harian turun drastis menjadi 383 media, yang di mana masih dibawah jumlah

media harian pada tahun 2013 yang mencapai 394 media harian. Grafik jumlah media harian pun tidak beda jauh dengan grafik jumlah oplah surat kabar harian, peningkatan oplah hanya terjadi pada tahun 2014 kemudian turun drastis pada tahun 2015. Peningkatan pada tahun 2014 diprediksi karena tahun 2014 merupakan tahun politik, tahun diselenggarakannya pemilihan legislatif dan pemilihan Presiden, dimana pada tahun politik banyak bermunculan media musiman, media yang didirikan hanya untuk kepentingan politik pada saat itu.

Terry Flew dalam *An Introduction to New Media* menyatakan bahwa konvergensi media merupakan hasil dari irisan tiga unsur new media, yakni jaringan komunikasi, teknologi informasi, dan konten media. Konvergensi media mengusung pada konsep penyatuan berbagai layanan informasi dalam satu piranti informasi membuat satu gebrakan digitalisasi yang tidak bisa dibendung lagi arus informasinya. Konvergensi menyebabkan perubahan radikal dalam penanganan, penyediaan, distribusi dan pemrosesan seluruh bentuk informasi baik visual, audio, data dan sebagainya (Preston, 2001:27). Konvergensi media terjadi karena didorong oleh kemajuan teknologi, khususnya media online (cybermedia), fungsi media dan kompetisi media. Fungsi media sendiri adalah sama namun masing-masing mempunyai karakter yang berbeda. Dengan konvergensi maka akan tercapai struktur industri yang lebih kuat dan target audiens yang lebih luas. Strategi manajemen media yang menghubungkan dengan lingkungan eksternal telah mulai menghubungkan dengan strategikonvergensi (Albarran:2006:453).

Menurut penelitian yang dilakukan Media Sucarya pada tahun 2017 berjudul *Konvergensi Media Lokal (Studi Kasus Manajemen Grup Radar Banten)*, menghasilkan bahwa Grup Radar Banten yang membawahi Harian Radar Banten, Banten Raya TV, dan Radarbanten.co.id melakukan konvergensi terbatas mulai tahun 2017 pada Harian Radar Banten dan Banten Raya TV. Kondisi sumber daya manusia, potensi pasar, serta rencana jangka panjanglah yang membuat Grup Radar Banten mulai melakukan konvergensi tahun 2017 padahal, media nasional mulai konvergensi sejak tahun 2.000. Konvergensi yang dilakukan Grup Radar Banten disesuaikan kebutuhan pasar, kemampuan, dan budaya Banten. Selain dari itu, peneliti Resmadi & Yuliar (2014) juga pernah membahas terkait dengan strategi konvergensi media yang dilakukan oleh hari Pikiran Rakyat, di mana dalam proses penerapan konvergensi media, inovasi- inovasi ini perlu diterapkan dan dilaksanakan secara bertahap, karena selain faktor diperlukannya pemahaman dan penerapan teknologi komunikasi dalam proses konvergensi media, yang paling pertama harus dipertimbangkan dalam pengadopsian konvergensi media adalah faktor sosio-kultural, sehingga dibutuhkan beberapa tahapan seperti transformasi informasi, insentif, negosiasi antar pemeran dalam media, dan juga politik media terkait platform media yang ingin dikembangkan.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa konvergensi media cetak khususnya surat kabar telah banyak terjadi di Indonesia, dan perkembangan ini juga terjadi pada surat kabar harian Mimbar Umum di kota Medan. Mimbar umum merupakan surat kabar harian lokal paling pertama dan paling besar di kota Medan pada tahun 1945. Demi mempertahankan keberadaan Mimbar Umum di kota Medan, mereka pun akhirnya melakukan konvergensi media dan saat ini sudah mulai melakukan pengemasan berita secara digital. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana strategi konvergensi media kota Medan sebagai media lokal dalam memanfaatkan teknologi digital demi mempertahankan eksistensinya di era digital dan apa saja perubahan yang terjadi sejak adanya konvergensi media.

Untuk mencapai visi yang diharapkan, pihak Mimbar Umum membutuhkan sebuah strategi baru yang sesuai dengan era saat ini. Kaitannya dengan penelitian tentang konvergensi media, strategi diartikan sebagai rencana jangka panjang yang disatukan, luas, dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan media cetak lokal

dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Wheelen & Hunger, 2015). Konvergensi media menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh media cetak lokal maupun nasional untuk dapat bertahan dan menjaga eksistensi di era keterhubungan dengan bantuan internet saat ini. Munculnya internet, media sosial, dan teknologi digital di abad ke-21 mempercepat evolusi dalam jurnalisme dan komunikasi. Evolusi itu mengubah hubungan antara produsen berita dan konsumen. Mengubah batas-batas geografis dalam mendefinisikan komunitas, dan berpengaruh pula pada model organisasi dan ekonomi media. Konvergensi mulai mencakup berbagai dimensi dari kolaborasi lintas media ke penggunaan berbagai media dalam mengumpulkan dan menyampaikan informasi, sehingga dibutuhkan kajian mengenai jurnalisme dan komunikasi massa serta penerapan inovasi yang berkelanjutan (Kolodzy, Grant, DeMars, & Wilkinson, 2014).

Melihat fakta yang telah terjadi dewasa ini, teknologi semakin berkembang pesat tanpa berpatok pada jarak geografis, media cetak perlu melakukan pengembangan ide dan tindakan demi pengembangan media berbasis internet yang akan menembus batas antara jarak, ruang atau fisik, sebab hal tersebut menjadi pertimbangan khalayak dewasa ini dalam mengakses informasi. Mengacu pada fakta bahwa secara praktis perhatian terhadap berita dan informasi yang diproduksi oleh kantor berita konvensional perlu dilakukan kajian yang melihat strategi yang dilakukan media untuk terhindar dari kebangkrutan yang semakin tampak nyata, serta untuk menjaga eksistensi media di era digital seperti saat ini.

Kontribusi yang dapat diberikan oleh penelitian ini sangat banyak. Penelitian ini mampu membuka wawasan baru dan menambah khazanah pengetahuan bagi pembaca untuk mengetahui Mimbar umum dan jurnalistik lebih dalam. Selain itu, bermanfaat pula bagi para mahasiswa yang tengah meneliti suatu penelitian yang berkaitan dengan jurnalistik agar dapat dijadikan juga sebagai referensi atau kajian terdahulu dalam jurnalnya. Artikel ini juga dapat dinikmati publik karena artikel ini banyak membahas hal positif yang pastinya akan memberikan pelajaran dan ide-ide baru untuk pembacanya..

2. METODE

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2002:3) dalam (Djamal, 2015:9) penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan fenomena konvergensi yang dilakukan oleh Mimbar Umum yang merupakan perusahaan media pertama dan tertua di kota Medan. Penelitian ini dapat memberikan pengamatan yang jelas mengenai konvergensi apa saja yang dilakukan Mimbar Umum, yang dahulunya masih berformat cetak hingga saat ini memiliki format online. Pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan pengamatan, wawancara dan dokumen. Menurut Paton (Emzir, 2012:65) dalam (Djamal, 2015:65) pengamatan pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui indera penglihatan. Selain itu, pada pencarian data, penulis juga menggunakan 2 teknik yakni teknik primer dan teknik sekunder. Teknik primer berupa dokumentasi dan hasil wawancara, sedangkan untuk teknik sekunder berupa pencarian data melalui internet dan jurnal online untuk mendukung penulis mencapai hasil penelitian yang diinginkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan non partisipan, di mana pada pengamatan non partisipan penulis hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan (Djamal, 2015:70). Pengamatan dilakukan langsung di kantor Mimbar Umum yang berlokasi di Jalan Denai, Tegal Sari Mandala II, Kec., Medan Denai, Kota Medan.

Subjek Penelitian ini adalah pak Chairudin Pasaribu atau nama akrab pak CP sebagai narasumber penelitian ini, yang merupakan jurnalis profesional yang ada di perusahaan media Mimbar Umum, guna sebagai sumber yang dapat memberikan informasi secara

aktual, faktual, dan terpercaya. Dengan demikian subjek penelitian ini sebanyak 1 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Mimbar Umum

Koran Mimbar Umum berdiri tanggal 6 November 1945, dimana koran ini berdiri disaat belum genapnya 30 hari kemerdekaan Indonesia yaitu ditanggal 17 Agustus 1945. Koran Mimbar Umum didirikan oleh para pejuang atau pahlawan yang dimana saat itu Indonesia baru saja merdeka dan pengaruh Belanda dan Jepang yang masih kuat, serta Belanda yang sepertinya masih ingin melanjutkan penjajahannya. Hal itulah yang membuat para pejuang merasa harus melawan dengan mendirikan koran-koran termasuk Koran Mimbar Umum.

Koran Mimbar Umum didirikan oleh sekumpulan kelompok bermarga Siregar yang merasa pandai menulis. Koran Mimbar Umum diterbitkan pada Selasa 6 November 1945 oleh trio pejuang pers di Medan, Abdul Wahab Siregar, Udin Siregar dan Mohammad Saleh Umar (Surapati); diteruskan oleh Muhammad Arif Lubis pada Sabtu 6 Desember 1947 untuk durasi cukup lama dan melahirkan banyak legacy kejuangan; diestafetkan ke tangan H. Hasbullah Lubis pada November 1975; dilanjutkan oleh HM Fauzi Lubis pada 1983 setelah ayahnya, wafat; kemudian dipikul lagi oleh Muhammad Hasbi Al Fauz Lubis setelah bapaknya wafat pada 2013, hingga hari ini. Mimbar Umum didirikan oleh trio pejuang Abdul Wahab Siregar, Udin Siregar dan Mohammad Saleh Umar (Surapati). Setelahnya menyusul sejumlah surat kabar baru, termasuk WASPADA yang didirikan Mohamad Said (terbit mulai 11 Januari 1947). Didirikan oleh Udin Siregar dan Imballo Siregar di Medan, koran ini menjadi salah satu surat kabar tertua dan masih terbit di Indonesia serta surat kabar tertua di Pulau Sumatra. M. Saleh Umar (Surapati) dan A. Wahab sebagai pimpinan redaksi, A. Halim sebagai Redaktur Pelaksana, dan A. Manan Karim, Usman Siregar, A. Nur Nasution, Anwar Darma serta A. M Abdullah sebagai Staf Redaksi.

Nama Mimbar Umum ini tidak berubah sejak dahulu yaitu sejak didirikannya koran ini. Adapun perubahan hanya terletak pada spelling dari Mimbar Oemoem menjadi Mimbar Umum. koran Mimbar Umum sendiri merupakan koran tertua di Medan, dimana Koran WASPADA juga sama, hanya saja Koran Waspada di tahun 1947 yang berjarak dua tahun dengan Koran Mimbar Umum. Produksi Koran Mimbar Umum dahulu sekitar 200 sampai 300-an yang akan dikirim kepara pejuang yang ada di medan tempur atau di garis depan untuk menyemangati mereka yang sedang berjuang.

Koran Mimbar Umum akan membuat sebuah narasi, berita, maupun liputan yang bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat kita. Koran Mimbar Umum bertemakan perjuangan, tema ini sendiri masih dipakai sampai sekarang. Jika dahulu untuk melawan penjajah, maka sekarang untuk melawan kemiskinan, untuk bangkit dari keterbelakangan, untuk lebih maju, untuk menjelaskan situasi terkini dalam politik baik nasional maupun lokal, atau kabar yang sedang terjadi membuat perbandingan dimana masyarakat dapat menilai apakah suatu hal yang terjadi itu baik atau tidak. Sejumlah sastrawan terkemuka pernah bekerja di koran ini. Ini bisa dilihat dari buku Leksikon Susastra Indonesia yang diterbitkan Balai Pustaka (2000). Mereka di antaranya adalah Amir Hasan Lubis (Buyung Saleh), Aoh K. Hadimadja, Asmar Ayip Bungga, BY. Tand, Rusli A. Malem, Laswiyati Pisca, L.K. Ara, Sides Sudyarto DS, Suyadi San, Taguan Hardjo, Zainal Arifin AKA, Zaldi Purba, dan Harun Al Rasyid. Koran ini adalah salah satu dari tidak banyak koran bersejarah dan tua yang masih tetap eksis hadir menyapa para pembacanya. Perannya yang aktif pada

era kemerdekaan dan ketangguhannya dalam menghadapi era perkembangan informasi dan teknologi, koran ini dimasukkan sebagai bagian dari warisan Sumatra Utara.

2. Keberadaan Koran dan Majalah

Koran atau majalah biasa disebut dengan mainstream. Media untuk menampung sudah banyak sekarang baik itu dalam pertelevisian atau streaming di YouTube. Koran sebagai media cetak masih dibutuhkan sekarang, hanya saja segmen yang berubah. Mainstream sendiri sudah mengkombinasikan media cetak dan online. Untuk Mimbar Umum sudah menggunakan media berupa online yang mewawancarai narasumber atau bincangbincang atau podcast dan di upload ke YouTube. Koran Mimbar Umum menganggap perubahan teknologi masa kini itu sebagai penolong atau alat bantu untuk menyebarkan berita atau segmen dari pemberitaan menjadi beragam. Pernyataan terganggu atau tidaknya media cetak tentu saja terganggu, yang dimana biasanya 500 ribu koran yang diterbitkan maka jika sekarang tidak sampai segitu banyaknya. Hanya sudah banyak diantara para media cetak yang sudah menggunakan media online sebagai salah satu media pemberitaannya.

Sama halnya dengan perusahaan media di Amerika, dalam konteks Indonesia, fenomena media mainstream, terutama media cetak yang gulung tikar sudah terindikasi dalam lima tahun terakhir. Sinar Harapan resmi tidak terbit lagi pada awal tahun 2016 lalu yang merupakan media besar di dekade tahun 1980-an. Di tahun 2015, kebijakan Sinar Harapan untuk berhenti cetak disusul juga oleh beberapa media cetak skala nasional. The Jakarta Globe, pengelola surat kabar harian berbahasa Inggris ini, tidak lagi cetak pada September 2015 dan sepenuhnya beralih menjadi media online. Setelah itu, Tempo juga menghentikan penerbitan edisi koran minggu pada Oktober 2015, dan berubah menjadi 'Tempo Akhir Pekan' bergabung dengan edisi Sabtu. Harian Bola dan Soccer yang samasama dari Grup Kompas Gramedia juga telah beralih menjadi media online pada Oktober 2014. Hal yang sama juga dialami juga oleh Harian Jurnal Nasional, Majalah Trax yang merupakan majalah musik dan gaya hidup, Indonesia Finance Today, Tabloid Bola, Majalah Fortune, Majalah Otomotif, serta Majalah Bloomberg (Karman, 2017).

Fenomena ini menunjukkan adanya peralihan pola konsumsi dari media cetak ke media baru. Hasil penelitian memberikan peringatan kepada media khususnya media cetak, surat kabar (Rusadi, 2014). Saat ini, generasi yang mengkonsumsi media adalah generasi muda yang disebut sebagai digital native yang telah meninggalkan media cetak seperti surat kabar, sehingga jika media tidak menyediakan layanan platform yang sesuai dengan kebiasaan dan kebutuhan mereka, maka perusahaan media cetak akan ditinggalkan. Penelitian ini pula menegaskan bahwa sebaiknya media tidak hanya terpaku pada produk berita offline saja, industri media berita harus sudah menggunakan multiplatform berbasis offline dan online. Khalayak saat ini dengan perkembangan teknologi telah memiliki banyak pilihan dan kemudahan untuk mengkonsumsi berita dan informasi berbasis internet seperti portal berita, media digital, media sosial yang berbeda dengan generasi digital settler dan immigrant (Rusadi, 2014).

Perkembangan teknologi baik perangkat keras maupun perangkat lunak mempermudah khalayak dalam mengakses informasi melalui media online (internet). Tidak hanya dinikmati dalam lingkup keluarga, dengan hadirnya smartphone, informasi langsung datang ke setiap individu yang terhubung dengan internet atau media sosial. Adanya teknologi tablet dan smartphone memungkinkan adanya digitalisasi media konvensional (Fidler, 2003). Bentuk-bentuk komunikasi interpersonal dengan menggunakan perantara perangkat keras seperti komputer akan membaurkan suara, video, teks dan grafik seperti yang telah dilakukan di Twitter, Facebook, YouTube dan lainnya (Vebrynda, Maryani, & Abdullah, 2017). Fakta lain dari keterpurukan media adalah bahwa

industri surat kabar sudah mulai ditinggalkan. Hal ini karena generasi muda lebih percaya pada blog dan media online, sehingga surat kabar perlu mengembangkan distribusi berita mereka ke media online. Tidak mengherankan apabila sudah semakin banyak media cetak nasional yang memiliki versi online, karena akan menjadi ruang untuk partisipasi warga negara melalui pemberian komentar. Media cetak tidaklah mati, tetapi media cetak membutuhkan bantuan untuk tetap hidup, sehingga industri media membutuhkan strategi konvergensi media dari media cetak ke digital (Nugroho, Siregar, Laksmi, & Media, 2012).

3. Strategi Mimbar Umum Memasarkan Koran

Diantara media yang ada setiap pemberitaan itu berbeda, seperti media sosial apa yang didapatnya akan langsung di beritakan tanpa ada penjelasan lain yang di share terus menerus. Untuk media jurnalistik ada standar yang dipenuhi untuk mendapatkan berita yaitu 5W+1H. Karena itu media sosial bukanlah jurnalistik. Sebuah pemberitaan itu yang lebih baik dimana semua keingin tahanan pembaca akan pemberitaan yang dibuat reporter terjawab dalam bacaan yang ada. Itulah kelebihan dari mainstream atau pemberitaan yang menjadi kan standar jurnalistik sebagai acuan untuk membuat berita.

Mendapatkan sebuah pemberitaan yang benar tidak ada di media sosial maka media yang menetapkan standar itulah dibutuhkan pembaca. Pemberitaan biasanya dirangkum dan diterbitkan besok. Media online yang mengadopsi standar jurnalistik dan diterbitkan di situs. Mimbar umum sendiri mempunyai situs yang bernama mimbarumum.co.id, e-paper atau koran elektronik. Koran sendiri tidak harus dihilangkan tapi media yang ada sebagainya digunakan atau dimanfaatkan dengan sebaik mungkin walau dimana banyak pilihan lain dan pilihan koran menurun, tapi tidak mati atau menghilang.

Strategi lain yang bisa dilakukan media cetak pada kedalaman berita. Media online mengandalkan faktor kecepatan, sehingga aspek kedalaman berita menjadi terabaikan. Media cetak yang mempunyai waktu yang lebih longgar bisa memberi sentuhan yang lebih dalam dari berita-berita yang diliris di media online. Media cetak dapat menyajikan berita-berita indepth news (berita mendalam) sehingga pembaca dapat mencerna informasi yang lebih dalam dan lengkap dari sekedar berita permukaan. Pada strategi membuat produk baru internet, langkah penting yang perlu dilakukan media adalah mengantisipasi perubahan sistem operasi pada industri media bila industri media cetak benar-benar melakukan transformasi secara total ke media online. Media online lebih simple sehingga tidak banyak membutuhkan sumber daya manusia (SDM). Media online juga akan memotong mata rantai industri produk. Media online diproduksi, lansung bisa dikonsumsi melalui perangkat teknologi. Berbeda dengan media cetak yang melalui perantara agen maupun loper.

4. Tantangan Jurnalisme Media Cetak di Era Globalisasi

Media cetak saat ini semakin kurang pembaca, tidak hanya di kancah lokal dan nasional, di kancah internasional pun mulai bergejolak. Dimana media cetak yang tidak melakukan konvergensi mulai ditinggalkan pemiliknya akibat perkembangan teknologi informasi. Pada realitanya media cetak memang mulai ditinggalkan pembaca, sebab kalangan anak muda lebih suka membuka media massa melalui ponsel, komputer atau perangkat lainnya yaitu media online dibanding dengan membawa surat kabar.

Era digital ini bukan ancaman melainkan tantangan yang seharusnya ditaklukkan. Era ini sendiri merupakan peluang meningkatkan produksi penciptaan berita yang eksklusif dan bermanfaat serta memenuhi keinginan pembaca. Seperti mencari yahu kebutuhan pembaca dan meneliti hingga membuat sebuah tulisan yang dapat membantu pembaca mendapatkan ilmu atau pengetahuan baru. Mencari atau mendapatkan berita yang bermanfaat bagi pembaca dan membaut berita yang sesuai dengan dengan standar

yang ada merupakan suatu tantangan tersendiri bagi reporter atau jurnalis berita.

Untuk dapat bertahan, media konvensional harus mampu menjaga kredibilitas dan kepercayaan terhadap informasi yang disajikan. Kredibilitas dan kepercayaan masyarakat ini hanya dapat dibangun oleh semangat profesionalisme jurnalis yang menjunjung tinggi etika jurnalistik, yaitu menyajikan informasi faktual yang diverifikasi dengan baik. Ini adalah tawaran kuat bagi media cetak untuk mampu bertahan di industri media, khususnya media cetak jika tidak ingin dipinggirkan. Salah satu perubahan strategi yang harus dilakukan agar media cetak dapat bertahan adalah, harus dapat mendefinisikan dirinya dari media tersebut. Media cetak tidak bisa hanya dengan kertas. Kekuatan dan nilai tidak datang dari kontrol konten dan distribusi. Strategi lain yang dilakukan media cetak adalah dengan mengintegrasikan isi surat kabar menjadi tablet elektronik

5. Dampak Positif dan Negatif Pekerjaan Jurnalis

Pekerjaan jurnalis itu merupakan pekerjaan mulia yang bertugas mencatat semua peristiwa yang terjadi secara nyata dan fakta tanpa tambahan lain. Bagaimana mengemas peristiwa disatu tempat atau beberapa tempat yang dihimpun dan dipublis pada pembaca. Jurnalis menyampaikan berita secara utuh merupakan sebuah tindakan yang benar untuk mencerdaskan pembaca. Wartawan atau jurnalis yang benar adalah memenuhi kewajiban yang diberikan kepada mereka. Berita yang dipaparkan wartawan atau jurnalis juga dapat membuat pembacanya terhindar dari berita buruk yang berada dalam sekitar atau menghindari agar kejadian tidak terjadi. Bagi para audiens yang tidak mengambil bangku sekolah pun turut merasakan dampak positif dalam lingkup pendidikan, sehingga jurnalistik secara tidak langsung bersifat mendidik yang notabene berisi informasi dan berita- berita bermanfaat.

Wartawan atau jurnalis juga manusia dimana mereka bisa berbuat salah atau menyalah gunakan wewenang. Jika ada yang berbuat seperti itu maka jangan anggap bahwa profesi mereka yang salah. hal negatif yang dirasakan muncul karena impact setelah informasi dan berita itu terkomunikasikan. Di era modernisasi kini publikasi yang lebih cepat dan luas, maka muncul banyak para jurnalis yang nonformal, dalam artian jurnalis yang bebas dalam menulis dan melaporkan berita acara maupun informasi. Karena nilai keakuratan berita yang tertulis oleh jurnalis yang kurang ahli dalam bidang ini, maka teori dalam menulis berita kurang di terapkan dalam penulisan berita tersebut, misalkan 5W+1H dalam penulisan berita yang harus diterapkan, jadi dalam penulisan berita oleh para jurnalis yang kurang ahli akan berdampak kurang baik bagi para pembaca berita karena tidak akuratnya penulisan dalam berita dan informasi yang dikomunikasikan kurang jelas.

4. KESIMPULAN

Berubahnya era komunikasi menjadi serba digital tentu saja memberikan dampak yang besar kepada media-media konvensional yang ada di Indonesia, di mana media-media lama ini harus bisa beradaptasi juga bersaing dengan media-media digital. Hal ini pun juga terjadi di media cetak seperti surat kabar, di mana pola konsumsi informasi masyarakat saat ini yang lebih suka membaca informasi melalui media digital, sehingga bukan tidak mungkin media cetak akan mulai tergeser dan menghilang akibat dari adanya media digital.

Hal itu terjadi pada satu perkembangan pada perusahaan jurnalis yang ada di medan, Kantor Mimbar Umum, dimana Mimbar Umum yang telah berdiri sejak tahun 1945 oleh sekelompok bermarga siregar. Keberadaan koran dan majalah secara elektronik membuat kantor Mimbar Umum tidak merasa tersaingin justru membuat Mimbar Umum tertolong dikarenakan adanya inovasi tersebut. Dengan beragamnya tantangan yang dihadapi oleh

Mimbar Umum dalam menghadapi penyebaran koran, Mimbar Umum membuat beberapa strategi yakni dengan cara membuat berita secara cepat dan secara aktual, sehingga masyarakat bisa menilai dan memilih Mimbar Umum sebagai pusat informasi dan pemberitaan yang tepat. dalam dunia jurnalistik pasti terjadi keberadaan positif dan negatif yang dilakukan, seperti pada keberadaan positif yaitu adanya pemberitaan Jurnalis mampu membuat masyarakat jauh lebih memberikan wawasan dan pengetahuan lewat informasi yang diberikan, akan tetapi ada hal negatif dalam pemberitaan Jurnalis, yaitu terkadang para jurnalis dengan sengaja melakukan plagiarism terhadap pemberitaan orang lain, dan tidak adanya keunikan dalam berita atau informasi yang diberikan..

REFERENCES

- Kolodzy, J. (2006). *Convergence : News Production in a digital age*. American: The ANNALS of the American Academy of political and Social Sciences.
- Abu Khaer, dkk. (2021). *Senjakala Media Cetak : Tantangan Jurnalisme Cetak di Era Digital*. Trilogi, Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora, 2(3).
- Derviana, Annissa dan Rana Akbari
- Fitriawan. 2019. *Konvergensi Pada Media Massa (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Konvergensi Media di Republika)*. Conference On Communication and News Media Studies, 1 404-404
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Grant, E.A. 2009. *Careers With a Conscience - How to Make Corporate Social Responsibility Part of Your Job*. Philadelphia: Wetfeet.
- Hartina. (2020). *TANTANGAN MEDIA CETAK DI ERA DIGITALISASI (STUDI KASUS PADA SURAT KABAR HARIAN)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York: New York University Press.
- Lexy, M. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remaja.
- Nugroho, Yanuar, Siregar, Muhammad Fajri, Laksmi, Shita. (2012). *Memetakan kebijakan media di Indonesia*. Jakarta: Centre for innovation policy and goernance.